

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII DI SMP NEGERI TERBUKA 20 BANDAR LAMPUNG

**Oleh : Irna Trisnani, Adelina Hasyim, dan Sulton Djasmi
FKIP Unila Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro no. 1 Bandar Lampung
E-mail : irnatrisnani@ymail.com
HP : 081957381919**

Abstract : The Evaluation Of Learning Program Of Science Class VIII At SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung. The goal of this research is to recommend (1) the planning process, (2) the process quality achievement, and (3) the achievement of learning evaluation process of Science class VIII. This research was quality evaluation model research and learning output (EKOP). The place of research was at SMP Terbuka 20 Bandar Lampung. The data were gained through questionnaires, observation, documentation study, and were analyzed through descriptive and quantitative methods. The research result showed that (1) the achievement of learning plan process of Science was done optimally, with score 70,66% (good), (2) the achievement of learning plan process of Science in beginning indicator, with the score 68,22% (enough), the indicator of main activity with score 59,28% (low), and on closing activity indicator with score 62,29% was categorized (enough), (3) the achievement of learning result scoring process of Science learning with score 59,66% (low), while the achievement of KKM of Science learning result in class VIII was 42,18% (low).

Keywords : evaluation, Science learning, SMP Negeri Terbuka

Abstrak : Evaluasi Program Pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekomendasikan (1) proses perencanaan, (2) ketercapaian mutu pelaksanaan, dan (3) ketercapaian proses evaluasi pembelajaran IPA kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian model evaluasi kualitas dan output pembelajaran (EKOP). Tempat penelitian di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung. Data dikumpulkan dengan angket, observasi, studi dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ketercapaian proses perencanaan pembelajaran IPA dilakukan dengan optimal, dengan skor 70,66% (baik), (2) Ketercapaian proses pelaksanaan pembelajaran IPA pada indikator pendahuluan, dengan skor 68,22% (cukup), indikator kegiatan inti dengan skor 59,28% (kurang), dan pada indikator kegiatan penutup dengan persentase skor 62,29% dikategorikan (cukup), (3) Ketercapaian proses penilaian hasil pembelajaran IPA dengan skor 59,66% (kurang), sedangkan ketercapaian KKM hasil belajar IPA kelas VIII 42,18% (kurang).

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran IPA, SMP Negeri Terbuka

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu : siswa, tutor/guru pengelola pendidikan, kearifan lokal masyarakat, kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa belajar untuk belajar yang lebih baik.

Faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna adalah proses evaluasi yang dapat mendorong siswa belajar untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong iklim belajar yang kondusif, sehingga melahirkan tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengatakan bahwa proses

pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketentuan dari standar ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing lulusan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta persaingan global dengan tanpa membatasi kreatifitas pada satuan pendidikan untuk melakukan pembaharuan proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran ini menggunakan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga pendidik harus memperhatikan keragaman dan keunikan siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk itu semua maka seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi sebagaimana diterapkan dalam standar pendidikan dan tenaga pendidikan.

Dikatakan oleh BSNP, bahwa dalam penerapannya mata pelajaran IPA memiliki peranan penting dalam perkembangan manusia, baik dalam hal perkembangan teknologi yang dipakai untuk menunjang kehidupannya maupun dalam hal penerapan konsep IPA dalam

kehidupan bermasyarakat baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, serta budaya.

Substansi mata pelajaran IPA pada SMP merupakan IPA Terpadu dan pembelajar-an IPA Terpadu merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian IPA, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 secara tegas dinyatakan bahwa substansi mata pelajaran IPA pada SMP/MTS merupakan IPA Terpadu. Hal ini memberikan dampak terhadap guru yang mengajar di kelas karena guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi, di sekolah pada umumnya guru-guru yang tersedia terdiri atas guru-guru disiplin ilmu seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian bidang kajian IPA, karena mereka yang memiliki latar belakang fisika tidak memiliki kemampuan yang optimal

pada Kimia dan Biologi, begitu pula sebaliknya.

Hal demikian juga terjadi di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung, saat ini ada 6 guru IPA yang dulunya mengajar salah satu dari disiplin ilmu Biologi, Fisika atau Kimia secara terpisah. Kini, mereka diharuskan mengajar mata pelajaran Biologi, Fisika dan Kimia secara bersamaan dalam mata pelajaran IPA Terpadu. Berdasarkan wawancara non formal sebelumnya dengan wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa ada keluhan dari guru IPA Terpadu yang menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam mengajar ilmu Biologi, Kimia dan Fisika secara bersamaan.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA masih sangat kurang, terlihat dari sedikit sekali siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Data hasil belajar IPA yang dicapai siswa umumnya masih rendah dengan nilai rata-rata 55, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang

perlu mendapat perhatian dari guru karena latar belakang siswa tersebut. Rata-rata siswa SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung sebelum masuk sekolah, pagi harinya membantu pekerjaan orang tua sehingga saat disekolah siswa sudah lelah dan tidak fokus lagi dalam menerima pelajaran dari guru.

Hasil observasi di SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung terdapat beberapa aspek yang belum memenuhi proses pembelajaran IPA secara baik. Salah satunya dapat diidentifikasi melalui penyusunan RPP, hasil observasi RPP pembelajaran IPA kelas VIII kualitas penyusunan RPP masih kurang baik dan masih di bawah standar nasional pendidikan. Kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak baik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Program pembelajaran IPA di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung belum pernah dilakukan evaluasi baik secara internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengkajian evaluasi terkait dengan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini akan

memberikan gambaran dan informasi sejauh mana ketercapaian dari pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung.

Dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Sudijino, A (2009: 1) *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Maka istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut pernyataan tersebut, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Arikunto dan Cepi Safruddin (2008: 22) ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan

berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit)
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarkan program (melaksanakan program di tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat lain dan waktu lain.

Menurut Arikunto (2008 : 18), tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana dari komponen

dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

Evaluasi program pembelajaran menurut Soetopo (2007: 137) adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sudjana dan Ibrahim (2004: 230) menampilkan sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar dan pembelajaran yaitu: 1) konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran, 2) keterlaksanaan oleh guru, 3) keterlaksanaan dari segi siswa, 4) perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, 5) keaktifan para siswa dalam proses belajar, 6) kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata,

7) pola interaksi antara guru dan siswa, dan 8) kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu.

Kemp dan David E. Kapel dalam Uno (2008: 35) memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2011: 136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs, meliputi mata pelajar-an fisika, biologi, dan kimia yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu anak untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan

Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan gabungan dari unsur-unsur fisika, kimia, biologi, serta bumi dan antariksa.
2. Kompetensi Dasar IPA berasal dari struktur keilmuan fisika, kimia, biologi, serat bumi dan antariksa yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Kompetensi Dasar IPA juga menyangkut berbagai masalah yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya

proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Evaluasi program pembelajaran IPA adalah kegiatan pengumpulan informasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran (EKOP). Model ini menggunakan pendekatan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses pembelajaran dalam hal ini disebut dengan penilaian kualitas pembelajaran, sedangkan penilaian hasil pembelajaran dibatasi penilaian output pembelajaran, sehingga nama model ini disebut dengan model

Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran (EKOP). Model ini merupakan modifikasi dari Kirkpatrick evaluation model dan model *Contex, Input, Process, Product* (CIPP) dari Stufflebeam.

Evaluasi model EKOP disusun berdasarkan kerangka pikir bahwa untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran, khususnya IPA di tingkat SMP tidak cukup hanya dengan menilai output belajar siswa semata, namun perlu menilai proses implementasi program dalam kelas. Dalam setiap program kegiatan, output program selalu dipengaruhi oleh proses kegiatan itu sendiri, begitu juga dalam program pembelajaran. Hakikat proses pembelajaran adalah merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam konteks ruang kelas tertentu dengan dukungan fasilitas pembelajaran tertentu.

Menurut Widoyoko (2012: 204) model EKOP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Model ini digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran
- b. Penggunaan model ini tidak tergantung pada setting maupun

konteks kurikulum formal yang berlaku, dengan kata lain dapat diterapkan pada pembelajaran berbasis kompetensi, berbasis masyarakat maupun lainnya.

- c. Penggunaan model ini tidak tergantung pada pendekatan pengajaran tertentu yang dilaksanakan oleh guru
- d. Model ini mengevaluasi program pembelajaran secara lebih komprehensif (mengevaluasi proses sekaligus output pembelajaran).
- e. Model ini dapat digunakan sebagai evaluasi diagnostic untuk menemukan dan memetakan berbagai aspek dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki
- f. Model ini dapat dimodifikasi untuk kepentingan evaluasi semua program pembelajaran di tingkat SLTP dan SLTA.
- g. Model ini bersifat terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Terbuka 20 Bandar Lampung, Jalan RA Basyid Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung

Senang Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai maret 2014 pada semester genap.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka saja, melainkan data tersebut berasal dari catatan lapangan (observasi), dokumentasi (analisis dokumentasi), dan angket. Model evaluasi yang digunakan adalah model EKOP yang mengukur kualitas pembelajaran dan output pembelajaran dari program pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung.

Subjek penelitian yang digunakan adalah guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung berjumlah 3 orang guru, sedangkan objek penelitian adalah kepala sekolah, dan siswa SMP Terbuka 20 Bandar Lampung sebanyak 42 siswa dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*.

Pada evaluasi ini, pendekatan kriteria yang digunakan adalah pendekatan dengan menggunakan kriteria yang

telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi standar proses.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan dari Alat Penilaian Kemampuan Guru I (APKG I) yang akan dipergunakan dalam evaluasi perencanaan pembelajaran IPA. Pemilihan instrumen ini karena berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, instrumen APKG ini mengandung aspek-aspek yang sesuai dengan sasaran evaluasi, yaitu pada perencanaan pembelajaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh sebagai data primer (dikumpulkan langsung oleh peneliti) dan data sekunder (berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian).

Pada penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data

secara tertulis terhadap pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA kelas VIII di SMP terbuka 20 Bandar Lampung. Pada penelitian ini digunakan sejumlah angket langsung yang dijawab oleh informan/ responden dalam bentuk angket tertutup terdapat alternative jawaban untuk dipilih. Subjek penelitian yang akan menilai adalah guru IPA.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Untuk menentukan data penelitian, maka dalam evaluasi diperlukan kriteria penilaian untuk setiap instrumen. Adapun kriteria ini berdasarkan kriteria empiris, yaitu kriteria yang dikembangkan dilapangan dengan kriteria kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing jenis kriteria (tolak ukur) ada yang disusun dan digunakan tanpa pertimbangan dan ada yang dengan pertimbangan. Keduanya tetap ilmiah karena disusun berdasarkan penalaran yang benar (Arikunto, 2004: 23).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar proses yang tercantum pada PP 41 Tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Pendidikan terbuka diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip kemandirian dalam pendidikan terbuka diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri, belajar perorangan ataupun dalam kelompok sebaya, dengan sedikit mungkin bantuan dari guru atau tenaga kependidikan lain. Perintisan SMP Terbuka mulai dilaksanakan pada tahun 1979. Model sekolah terbuka ini dikembangkan berdasarkan serangkaian landasan falsafah, teori, dan prinsip. Evaluasi komprehensif yang diselenggarakan pada tahun 1992 menunjukkan bahwa system SMP Terbuka memenuhi indikator kualitatif meliputi fleksibilitas, kelayakan,

efisiensi, dan efektivitas, Kartasurya dalam Miarso (2011: 313).

Menurut Miarso (2011: 239) SMP Terbuka merupakan suatu subsistem sekolah yang mempunyai ciri:

1. Siswanya lebih banyak belajar mandiri
2. Gurunya berbagi peran dengan orang (narasumber) lain
3. Sumber belajarnya bervariasi, dengan bentuk utama bahan yang dikemas untuk belajar mandiri
4. Mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa dalam penyelenggaraan belajar pemebelajarannya
5. Kegiatan belajar pembelajaran tidak terjadwal pada tempat dan waktu yang ketat
6. Memanfaatkan lingkungan tempat tinggal anak didik sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung banyak siswa dan orang tua siswa yang menghendaki anak-anaknya belajar disekolah induk merupakan kecenderungan saat ini bagi Kepala SMP Terbuka untuk menunjuk Tempat Kegiatan Belajar (TKB) di sekolah induk dan bukan lokasi yang terdekat dengan tempat tinggal siswa. Pada

hampir semua TKB yang berada di Sekolah Induk, cara pembelajaran siswa cenderung menjadi kegiatan tatap muka sebagaimana layaknya bagi siswa SMP Reguler.

Faktanya di lapangan siswa belajar setiap hari tatap muka, harusnya siswa belajar dengan pola 4/2 (4 hari belajar di TKB, dan 2 hari tatap muka di SMP Induk) dalam seminggu. Setiap hari belajar selama 4 jam pelajaran @45 menit diselingi istirahat selama 15 menit. Tetapi di lapangan belajar setiap hari dengan jadwal senin dan jumat pukul 13.00 – 16.20, selasa pukul 13.45 – 17.05, rabu, kamis, dan sabtu pukul 12.30 – 15.50 @30 menit. Kegiatan tatap muka di SMP Negeri Terbuka 20 pelaksanaannya mirip dengan kegiatan belajar mengajar pada siswa SMP Reguler. Tiap rombongan belajar ada sekitar 20 sampai 23 siswa, kegiatan dilakukan secara klasikal dan didukung dengan sumber belajar (modul, buku paket atau lembar kegiatan siswa). Modul ini merupakan sumber belajar utama bagi siswa SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung.

Dari hasil evaluasi menyatakan perencanaan guru telah dilakukan dengan baik sebesar 70,66%, meskipun

masih ada poin-poin yang isinya tidak memenuhi standar perencanaan pembelajaran. Standar perencanaan/standar proses yang disebutkan dalam permendiknas RI No.41 Tahun 2007 meliputi silabus dan RPP.

Menurut Hamalik (2009: 73) perencanaan yang baik adalah perencanaan yang disusun secara luas. Perencanaan yang baik dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 49), mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

1. Dengan perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan
2. Melalui perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan
3. Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Sebagaimana dalam teori ASSURE hal yang perlu diperhatikan pertama dalam merancang pengalaman belajar harus dilihat dari karakteristik siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang beragam sehingga diperlukan analisis pendahuluan atas kebutuhan siswa seperti: mengenal siswa berdasarkan ciri-ciri umum, keterampilan awal khusus dan gaya belajar. Standar proses yang dilakukan pada RPP disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Terbuka 20 yang dilakukan dengan responden guru dan siswa di kategorikan cukup dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPA dalam mengimplimentasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat belum maksimal.

Depdiknas (2005: 53) langkah-langkah pelaksanaan belajar melalui tatap muka dalam SMP Terbuka, yaitu: (a) mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa untuk waktu belajar, (b) melaksanakan kegiatan belajar melalui tatap muka, dan (c) penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner dengan responden kepala

sekolah dan guru diperoleh informasi tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung dikategorikan kurang. Hal ini meliputi indikator refleksi dan penilaian yang diberikan guru terhadap siswa belum dilaksanakan dengan baik. Laporan pembelajaran yang terlaksana di SMP Terbuka 20 dilakukan penilaian berkala dengan menarasikan pada portofolio dan rapor hasil belajar siswa.

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPA di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung tidak dilakukan secara tertulis dan mendetail dalam perencanaan RPP. Maka, analisis soal-soal tes tidak dilakukan mengenai uji kelayakan apakah soal tersebut baik atau kurang baik. Berdasarkan dokumentasi soal-soal uji blok, pemilihan dan pembuatan soal yang diberikan kurang diperhatikan dengan baik sesuai dengan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berupa RPP dan Silabus pembelajaran IPA

kelas VIII semester genap yang disusun oleh guru IPA pada awal Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ketercapaian proses perencanaan pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung dilakukan dengan optimal.

Persentase skor yang diperoleh yaitu 70,66% dan termasuk kategori baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII semester genap membahas tentang SK pertama KD ke tiga sampai dengan lima yaitu menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, menyelidiki tekanan pada benda padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jam untuk pelaksanaan praktikum masih sangat sedikit. Ketercapaian proses pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung dikategorikan kurang. Hal ini terlihat pada persentase skor yang diperoleh yaitu, pada indikator

kegiatan pendahuluan persentase skor yang diperoleh yaitu 68,22%, indikator kegiatan inti dengan persentase skor 59,28%, dan indikator kegiatan penutup persentase skor yang diperoleh yaitu 62,29%.

3. Ketercapaian proses evaluasi atau penilaian pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Terbuka 20 Bandar Lampung dikategorikan kurang baik/kurang sesuai. Hal ini terlihat pada persentase skor yang diperoleh, yaitu 59,66%.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah: Beberapa hal yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk perbaikan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA telah sesuai dengan standar proses Permendiknas No. 41 Tahun 2007, agar menjadi baik sekali. Perlu meningkatkan beberapa aspek dalam pembelajaran IPA yang mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Serta pelaksanaan kegiatan belajar lebih disesuaikan lagi dengan konsep awal SMP Terbuka, yaitu 4 kali pertemuan belajar di TKB dan 2 kali pertemuan tatap muka belajar di sekolah induk.

2. Sebaiknya pelaksanaan pembelajaran khususnya IPA tidak hanya dilakukan dalam kelas, karena pada dasarnya pembelajaran IPA merupakan pembelajaran alam takambang yaitu belajar dengan alam atau lingkungan sekitar. Siswa SMP Terbuka harus lebih banyak lagi dibekali dengan keterampilan-keterampilan karena sesungguhnya telah ada potensi etos kerja yang secara positif dapat dikembangkan lebih lanjut, karena untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya setelah tamat SMP Terbuka kebanyakan mereka langsung terjun ke dunia kerja untuk mencari nafkah sendiri.
3. Agar penilaian terhadap pembelajaran IPA lebih terkonsep. Sebaiknya guru menggunakan penilaian hasil belajar yang berlaku untuk SMP Terbuka, yaitu tes akhir modul, tes akhir unit (akhir beberapa modul), akhir caturwulan, dan ujian akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. dan Cipi Safruddin, A. J. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Petunjuk Praktis bagi Guru Bina*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen.
- Hamalik, O. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetopo, H. 2007. *Evaluasi Program Supervise Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), Supervise Pendidikan Dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Professional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo,
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar yang mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.